

PENGENDALIAN PERSEDIAAN TERHADAP DISTRIBUSI BERAS RASKIN PADA PERUM BULOG DIVRE JABAR

Yun Yun¹

UNJANI; Jl. Trsn Jenderal Sudirman POBOX 148, Tlpn 022-6656190

³Jurusan Manajemen, UNJANI, Cimahi

e-mail: u_yun13@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam hal pembangunan nasional jika dilihat dari kontribusi terhadap pendapatan nasional. Permasalahan yang sering muncul dalam pembangunan pertanian salah satunya dalam mengelola persediaan terutama beras raskin. Pada pengelolaan persediaan beras raskin yang harus diperhatikan yaitu: pengamanan harga dasar pembelian gabah, pendistribusian beras untuk masyarakat miskin yang rawan pangan, pemupukan stok nasional untuk berbagai keperluan publik untuk menghadapi keadaan darurat dan kepentingan publik lainnya dalam upaya mengendalikan gejolak harga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan statistik regresi parsial untuk mengetahui pengaruh pengendalian persediaan terhadap distribusi beras raskin di Perum Bulog Divre Jabar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bernilai sig. $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengendalian persediaan beras berpengaruh signifikan terhadap Distribusi beras di Perum Bulog Diver Jabar.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, Distribusi, beras raskin

ABSTRACT

Agricultural development in Indonesia is one of the important aspects of national development in term national income contribution. The one of problems in agricultural development is how to manage the stock, especially Raskin. Several aspects that important to note in case of Raskin management are: to safe the base price of grain purchase, Raskin distribution for poor people, to keep national stock for emergencies and another public purpose to control the market price. This study apply quantitative method with analysis data method using partial regression statistics to find out the influence of stock control toward Raskin distribution in Perum Bulog Divre Jabar. The result of this research show if the value of stock control is $0.017K < 0.05$, H_0 is rejected and H_a is accepted. It means Raskin stock control has significant influence toward the distribution in Perum Bulog Divre Jabar.

KeyWord : Stock Control, Distribution, Raskin

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia harus dimulai dari perbaikan pengananan bahan yang efektif, dimana terjadi kehilangan hasil panen mencapai 20% mulai dari pemanenan sampai dengan gudang. Kehilangan hasil panen tersebut dapat dikurangi dengan penggunaan teknologi tepat guna.

Gudang merupakan salah satu penunjang dan bagian penting dari suatu sistem produksi. Kondisi dan pengaturan yang baik dalam gudang diharapkan dapat menghindari kerugian perusahaan, meminimalisasi biaya yang terjadi, serta mempercepat operasional dan pelayanan pada gudang. Gudang harus dirancang agar material atau barang dapat mengisi kapasitas ruang secara maksimal baik secara vertikal maupun horizontal. Pemanfaatan kapasitas ruang yang kurang maksimal akan menyebabkan banyaknya produk-produk yang tidak tertampung dalam gudang sehingga dapat merugikan perusahaan.

Material handling akan menjadikan kelancaran distribusi yang baik dan masyarakat dapat mengkonsumsi produk pangan yang cukup. Menurut **David (2000)** bahwa saluran distribusi merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai kepada pemakai. Definisi ini masih bersifat sempit, dan istilah barang sering diartikan sebagai suatu bentuk fisik. Permasalahan *material handling* di Perum Bulog yaitu penganang beras yang besar dan disimpan dalam jangka waktu lama dimana produksi beras terjadi pada musim tertentu membuat tingkat beras rusak relatif tinggi. Selain itu, musim panen yang terjadi dibulan-bulan tertentu, serta penanganan beras yang jika terlalu lama disimpan akan terjadi kerusakan pada beras tersebut hingga tidak layak untuk dikonsumsi.

Banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam distribusi beras pada Perum Bulog, ketidak merataan pendistribusian beras, jumlah yang berkurang dalam proses distribusi beras, itu menjadi permasalahan dalam logistik di Perum Bulog. Salah satu tugas Perum Bulog yang utama adalah pendistribusian beras untuk warga miskin sebagai program beras raskin, yang memberikan kebutuhan pangan untuk warga yang terkategori miskin. Penyaluran beras bersubsidi bagi

kelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai pada Perum Bulog yaitu :Bagaimana *material handling*, serta distribusi beras pada Perum Bulog Divre Jawa Barat Bagaimana pengaruh *material handling* beras terhadap kelancaran distribusi beras pada PERUM BULOG DIVRE Jawa Barat.

Landasan Teori

Material handling

Appel (1990) yang diterjemahkan oleh Nurhayati menjelaskan bahwa Pemindahan adalah memindahkan sesuatu dari titik A ke titik B. Sedangkan menurut **Lambert, dkk (1998)** *Material Handling* didefinisikan sebagai :

“Board area that encompasses virtually all aspect of all movement of raw materials, work in proses, or finished good within a plant or warehouse. Because an organizations incurs costs without adding value each time an item movers or is handled, a primary objective of materials management is to eliminate handling wherever possible. That includes minimizing travel distance, bottlenecks, inventory levels, and loss due to waste, mishandling. Pilferage, and damage. Thus, by carefully analyzing materials flows, materials management can save the organization significant amounts of money”.

Dari definisi di atas bahwa *material handling* merupakan keseluruhan aspek mulai dari pergerakan barang mentah, barang dalam proses, serta barang jadi di dalam perusahaan.

Tujuan *Material Handling*

Tujuan dari *material handling* menurut **Mayers (2001)** adalah : Menjaga atau mengembangkan kualitas produk, mengurangi kerusakan dan memberikan perlindungan terhadap material, Meningkatkan keamanan dan mengembangkan kondisi kerja, Meningkatkan produktivitas, Meningkatkan tingkat penggunaan fasilitas, Mengurangi bobot mati, Sebagai pengawasan persediaan Tujuan

penanganan bahan tersebut bertujuan menjalankan aktifitas penanganan bahan secara efekti dan efisien.

Sasaran *Material Handling*

Kegiatan pemindahan bahan yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan mempunyai sasaran – sasaran yang ingin dicapai. Sasaran-sasaran dari kegiatan pemindahan bahan menurut **Amrine** sebagai berikut :

1. Menurunkan unit biaya pemindahan bahan
2. Menurunkan waktu siklus manufaktur
3. Menyediakan kondisi kerja yang lebih baik dan keamanan yang lebih mantap di dalam gerak bahan .
4. Mencapai produktivitas yang lebih tinggi

Prinsip-prinsip *Material Handling*

Lima belas prinsip *material handling* disini mampu meraup efektifitas dan efisiensi *material handling* pada banyak perusahaan sebagai prinsip yang menjadi dasar pengelolaan bahan di jabarkan sebagai berikut : Sistem *material handling* mesti memenuhi tujuan dan keinginan mendatang, Integritas yang tinggi, Mempertimbangkan kemampuan dan batasan manusia, Biaya per unit yang murah, Faktor energi diikutsertakan dalam justifikasi ekonomi, Penggunaan ruangan yang tepat, Memanfaatkan gaya berat, Komputerisasi, Arus data terintegrasi dengan arus fisik material, Urutan operasi dan tata letak yang tepat, Standarisasi, Mekanisasi, Tidak berdampak negatif kepada lingkungan, Sempel dan terkombinasi. Terakhir dari prinsip *material handling* tidak lain, Metode dan peralatan yang dipilih dapat digunakan untuk bermacam-macam tugas dalam berbagai kondisi operasi.

Dari ke lima belas prinsip di atas, bertujuan untuk menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Fungsi *handling* merupakan salah satu yang termahal dalam kegiatan saluran. Ketika barang mencapai tempat perhentian, maka barang akan mulai *shuffling* (pengocokan) bahan baku dimasukan, di

pindahkan, dimasukan lagi dan dikeluarkan. Sehingga semakin sedikit *handling* maka kegiatan pemindahan barang menjadi lebih efisien.

Peralatan *material handling*

Pelaksanaan pemindahan bahan banyak masalah pemindahan bahan. Cara terbaik dalam melaksanakan pemindahan bahan adalah dengan menggunakan peralatan pemindahan bahan yang bisa digunakan oleh suatu perusahaan. Menurut **Assauri (2008)** peralatan pemindahan bahan yang digunakan oleh suatu perusahaan ddapat dibedakan atas 2 macam, yaitu :

1. *fixed path equipment*, yaitu peralatan *material handling* yang sudah tetap (*fixed*) digunakan suatu proses produksi, dan tidak dapat digunakan untuk maksud-maksud lain. Seperti kereta api, *conveyor*, derek, *elevator*.
2. *Varied path equipment*, yaitu peralatan *material handling* yang sifatnya fleksibel, dapat digunakan untuk bermacam-macam tujuan dan tidak khusus untuk mengangkut atau memindahkan bahan-bahan atau barang-barang tertentu. Seperti : truk, *forktruck* atau *forklift*, kereta dorong.

Faktor-faktor Pertimbangan Dalam Memilih Peralatan *material handling*

Perlu diperimbangkan berbagai faktor dalam memilih tipe peralatan *material handling*. Menurut **Handoko** faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses *material handling* adalah :

1. Jalur pengangkutan
2. Sifat objek yang diangkut
3. Karakteristik bangunan
4. Keadaan ruang yang tersedia
5. Kapasitas peralatan pemindahan yang diperlukan

Distribusi

Kegiatan menggambarkan barang dari tempat asal atau gudang ketempat pemakai dikenal dengan istilah Distribusi, masalah penelitian distribusi merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan perusahaan untuk menunjang kelancaran penjualan hasil produk.

Menurut **Khotler (2008)**, Distribusi mengandung pengertian yaitu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan arus barang dan produk, final dari tempat asal ke tempat pemakai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan agar memperoleh keuntungan.

Menurut **Stanton (2001 :101)**, Distribusi yaitu : Pemilihan lokasi, persediaan dan penggudangan, pemesanan barang - barang pengendalian persediaan pemrosesan dan transportasi. Adapun pokok – pokok kegiatan mengenai aktifitas daripada manajemen distribusi antara lain :Pemrosesan pemesanan (*order processing*), Pengendalian pesanan (*inventory control*), Penanganan barang (*material handling*), Pergudangan (*warehousing*), Pengangkutan (*transportation*)

Fungsi Distribusi

Fungsi pokok distribusi adalah tugas-tugas yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi pokok distribusi meliputi:

1. Pengangkutan (transportasi)
2. Penjualan (*selling*)
3. Pembelian (*buying*)
4. Penyimpanan (*storage*)
5. Pembakuan standar kualitas barang
6. Penanggung resiko

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisasi. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (**Sugiyono, 2008:2**).

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel : *material handling* terhadap distribusi beras raskin. Metode yang digunakan adalah *regresi*. Data yang

dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer dilengkapi data sekunder yang diperoleh dari Perum Bulog.

Variabel penelitian yang akan dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*independent / explanatory variable*), yaitu variabel yang menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*), dalam penelitian ini adalah pengendalian persediaan dan *material handling*
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas (*independent variable*), dalam penelitian ini adalah kelancaran distribusi beras raskin.

Sampel

Menurut **Sugiyono, (2008 : 116)**, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan dari PERUM BULOG yang pada saat penelitian mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *probability sampling* dengan teknik *propotionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel (**Sugiono, 2008**). *Propotionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam polulasi itu. (**Sugiyono, 2008: 218**). Sampel pada penelitian ini yaitu karyawan Perum Bulog pada Bagian Kasilog.

Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka peneliti memberi skor untuk pernyataan positif dan negatif seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Untuk Jawaban Pengendalian Persediaan, *Material Handling*, *Layout* Gudang serta Distribusi dari Pernyataan Positif dan Negatif.

| Jawaban pernyataan | Skor jawaban pernyataan positif | Skor jawaban pernyataan negatif |
|---------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini yaitu: Manajer Operasi, Bagian Gudang, *Supervisor* Produksi, Manajer Pembelian.

Penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku dari perusahaan (berupa dokumen), diktat, *literature*, dan data dari internet mengenai pengendalian persediaan, *material handling*, layout gudang serta kelancaran distribusi.

Penelitian lapangan (*field research*) Penelitian lapangan ini digunakan untuk memperoleh data primer, dengan cara: Kuesioner.

Dengan menggunakan kedua data di atas, peneliti dapat mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan pada PERUM BULOG dalam produk beras raskin.

Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Soeratno dan Arsyad (2003:127), tahap-tahap pengolahan data kuantitatif terdiri dari :

1. Pemeriksaan data (*editing*), adalah meneliti kembali catatan-catatan yang didapat di lapangan untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik, data sudah lengkap dan sempurna, data sudah cukup jelas tulisannya untuk dapat

dibaca, semua data dapat dipahami, semua data sudah cukup konsisten dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

2. Pembuatan kode (*coding*), adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Langkah-langkah dalam melakukan *coding* adalah menentukan kategori-kategori yang akan digunakan dan mengalokasikan jawaban individual pada kategori-kategori tersebut.
3. Membuat tabel (tabulasi), adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses pengolahan data. Pada tahap ini dapat dianggap data telah selesai diproses sehingga tabulasi merupakan langkah yang penting. Melalui tabulasi, data lapangan akan segera tampak ringkas dan bersifat rangkuman.
4. Verifikasi adalah pemeriksaan benar tidaknya hasil survei yang dilakukan. Verifikasi dilakukan dengan cara yaitu penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan (bias) yang mungkin ada dalam penelitian dan evaluasi tentang tingkat akseptabilitas hasil atas dasar teoritis dan empiris. Tujuan verifikasi adalah untuk mengetahui apakah hasil-hasil survei sesuai dengan teori yang ada mengenai masalah yang bersangkutan dengan penelitian.

Pada penelitian pengolahan data menggunakan ke empat langkah penolahan data yaitu *editing*, *coding*, tabulasi, serta verifikasi sehingga data yang diolah nantinya akan memberikan hasil penelitian yang memberikan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan/ meminimalisir kesalahan dalam peerhitungan.

Penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam usulan penelitian. Dikarenakan data berupa data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen

dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dengan konsistensi pengukuran. Untuk mendapat hasil yang akurat, perlu adanya skala yang tepat karena skala yang tepat menentukan keabsahan, keakuratan serta konsistensi di dalam pengukuran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan beras yang baik di PERUM BULOG akan memberikan efektifitas dalam operasi di gudang BULOG karena penanganan bahan memakan biaya yang paling tinggi dalam operasi sebuah perusahaan. Pada aktivitaas pemindahan di gudang BULOG meliputi pemindahan dari truk ke gudang BULOG dan sebaliknya dari dalam gudang ke truk yang akan mendistribusikan beras. Kegiatan tersebut di gudang BULOG meliputi :

1. penanganan (*handling*), penanganan beras di dalam gudang untuk menjaga beras sesuai dengan keadaan atau kualitas yang diharapkan.

2. pemindahan (*moving*), memindahkan beras dari dalam gudang ke truk dan sebaliknya dari truk ke gudang BULOG.
3. pembungkusan dan pengepakan (*packaing*), melakukan pembungkusan beras dengan karung yang belogo beras BULOG.
4. penyimpanan (*storage*) menyimpan beras di dalam gudang, hingga beras tersebut siap untuk di distribusikan
5. pengendalian/pengawasan (*controlling*) mengawasi jumlah, kualitas agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh PERUM BULOG.

Tujuan *material handling* pada Perum Bulog yaitu :

1. Menjaga atau mengembangkan kualitas, mengurangi kerusakan dan memberikan perlindungan terhadap beras.
2. Meningkatkan keamanan dan mengembangkan kondisi kerja di lingkungan gudang BULOG.
3. Meningkatkan produktivitas pada penanganan beras.
4. Sebagai pengawasan persediaan beras yang ada di gudang BULOG

Tujuan penanganan bahan tersebut pada PERUM BULOG bertujuan menjalankan aktifitas penanganan bahan secara efekti dan efisien.

Sasaran *Material Handling* Beras pada Perum Bulog.

Kegiatan pemindahan bahan yang dilaksanakan dalam Perum Bulog mempunyai sasaran – sasaran yang ingin dicapai. Sasaran-sasaran dari kegiatan pemindahan bahan sebagai berikut :

1. Menurunkan unit biaya pemindahan bahan
Biaya pemindahan beras keseluruhan akan berkurang apabila unit biaya diturunkan.
2. Menyediakan kondisi kerja yang lebih baik dan keamanan yang lebih mantap dalam gerak beras di gudang BULOG .
3. Mencapai produktivitas yang lebih tinggi
Sistem pemindahan beras di gudang yang dilaksanakan dengan efisien akan meningkatkan produktivitas.

Sasaran-sasaran pemindahan bahan di atas digunakan sebagai pokok-pokok pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan *material handling* dalam operasi di gudang BULOG. Prinsip *material handling* beraspada pelaksanaannya di gudang BULOG meliputi:

1. *Material handling* harus dikurangi atau dihindari apabila mungkin dari semua pekerjaan dalam gudang BULOG.
2. Alat-alat *handling* yang ada harus digunakan secara lebih efisien dalam pabrik, pada PERUM BULOG tidak menggunakan alat pemindahan, tetapi menggunakan kuli angkut.
3. Rencana untuk memperkenalkan peralatan *handling* atau membuat perubahan atas peralatan-peralatan yang ada harus dibicarakan, dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan beserta usul-usul sebelum penerapan dilakukan agar dapat di terima semua pihak.

Pada penanganan beras di gudang BULOG ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan yaitu :

1. Jalur pengangkutan. Jalur yang dilalui bersifat variabel, maka jalur yang dilalui dalam proses produksi yang terputus-putus (*intermittent*). Sehingga penggunaan kuli angkut yang dipakai oleh BULOG untuk penanganan beras di gudang BULOG.
2. Sifat dari beras. Beras merupakan produk dari PERUM BULOG yang berbentuk butiran dan di kemas menggunakan karung, dengan berat setiap karung 10kg dan 25kg.
3. Karakteristik gudang BULOG. Kapasitas beban lantai akan mempengaruhi berat peralatan *material handling* yang digunakan.
4. Keadaan ruang yang tersedia. Bila luas lantai terbatas, tetapi ruang di atap tersedia, maka dapat menggunakan derek dalam pemindahan barang
5. Kapasitas peralatan pemindahan yang diperlukan. Faktor ini menentukan jumlah peralatan tipe tertentu dibutuhkan, di mana ini juga tergantung pada jumlah beban yang diangkut per periode.

Distribusi Beras Dis Perum Bulog.

Fungsi pokok distribusi adalah tugas-tugas yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi pokok distribusi meliputi:

1. Pengangkutan (*Transportasi*). Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen, perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar, sehingga membutuhkan alat transportasi (*pengangkutan*).

Pengangkutan beras dari gudang BULOG ke titik distribusi menggunakan truk BULOG dengan kapasitas 5-7 ton/truk.

2. Penjualan (*Selling*). Di dalam pemasaran beras raskin di dapat dari DO pemerintah daerah untuk menyalurkan beras sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut yang memiliki hak/terdaftar sebagai penerima raskin.
3. Pembelian (*Buying*). Setiap ada penjualan berarti ada pula kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen, maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut. PERUM BULOG melakukan pembelian beras dari Mitra kerja dan UPGB selain itu melalui satker BULOG membeli gabah langsung ke petani.
4. Penyimpanan (*storage*). Sebelum beras disalurkan pada konsumen biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang, perlu adanya penyimpanan (*pergudangan*).
5. Pembakuan Standar Kualitas Barang. Dalam setiap transaksi jual-beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan tersebut. Pembakuan (*standardisasi*) barang ini dimaksudkan agar barang yang akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.
6. Penanggung Resiko. Sistem distribusi yang terencana dengan baik dan tepat dapat menimbulkan pertambahan volume penjualan, dan sistem seperti ini akan mengurangi *safety stock*, mempercepat proses pemesanan serta

penyimpanan pesanan dan dengan demikian akan membawa dampak terhadap penjualan terutama kepuasan pelanggan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Persepsi Responden Atas Pernyataan Mengenai Material Handling Di Perum Bulog

Berdasarkan atas tanggapan responden mengenai material handling di perum Bulog maka di hasilkan dengan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Material Handling

| KETERANGAN | RESPONDEN | | | | | TOTAL |
|---------------------------|-----------|---|---|-------|---|-------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Jalur Pengangkutan | 80 | | | 20 | | 100 |
| Sifat Objek Yang Diangkut | 90.71 | | | 9.29 | | 100 |
| Karakteristik bangunan | 88.21 | | | 11.79 | | 100 |
| Kapasitas Pemindahan | 86.43 | | | 13.57 | | 100 |

Sumber : Kuesioner, 2011

Berdasarkan tabel 4.31 di atas dapat dilihat bahwa pada pengendalian persediaan, responden sebagian besar menjawab setuju dan ragu-ragu, sehingga terjadi meskipun secara umum telah baik, tetapi masih banyak yang harus di perbaiki terutama dalam penanganan bahan. Untuk yang paling tinggi yaitu di bagian *decoupling* dengan respon paling banyak menjawab sangat setuju dan setuju.

Pengendalian persediaan pada PERUM BULOG telah dilaksanakan secara baik hanya saja masih terdapat kekurangan yang harus diperbaik sehingga kedepanya PERUM BULOG akan semakin memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 3. Tanggapan Karyawan PERUM Bulog Dalam Distribusi Beras

| KETERANGAN | RESPONDEN | | | | | TOTAL |
|---------------------------------------|-----------|---|---|-------|---|------------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Pengangkutan (Transportasi | 82.86 | | | 17.14 | | 100 |
| Penjualan | 87.14 | | | 12.86 | | 100 |
| Pembelian | 55 | | | 45 | | 100 |
| Penyimpanan | 70 | | | 30 | | 100 |
| Pembakuan standar Kualitas | 60 | | | 40 | | 100 |
| Penanggungan Resiko | 57 | | | 43 | | 100 |

Sumber : Kuesioner : 2011

Dari tabel di atas, terlihat bahwa distribusi beras di Perum Bulog Divre Jabar sudah berjalan dengan baik di Perum Bulog meskipun Pembakuan di Perum Bulog masih harus di tingkatkan.

Pengaruh *Material handling* Dengan Distribusi Beras Raskin pada PERUM BULOG DIVRE Jawa Barat.

Pengaruh *material handling* dengan distribusi beras raskin pada PERUM BULOG DIVRE Jawa Barat. Secara parsial tanpa memperhitungkan variabel *material handling*, di peroleh hasil 0,633 sehingga hasilnya memiliki pengaruh yang kuat. Jadi antara pengendalian persediaan dengan distribusi beras pada PERUM BULOG memiliki pengaruh yang kuat.

4. KESIMPULAN

Beras BULOG yang dapat dengan mudah untuk dipindahkan maka dapat memperlancar penanganan beras di gudang BULOG. Sehingga efisiensi penggunaan sumber daya dapat di minimalisir. *Material handling* bernilai sig $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *material handling* berpengaruh signifikan terhadap distribusi beras. Artinya jika terjadi perubahan pada Penanganan Bahan maka akan terjadi perubahan pula terhadap distribusi dengan perubahan searah.

5. SARAN

Selain itu terdapat masalah dalam hal komunikasi mengenai beras raskin di dalam koordinasi di dalam gudang BULOG terlihat dari pernyataan responden yang cukup banyak menjawab ragu-ragu. Maka saran dari penulis kepada PERUM BULOG perlu adanya prosedur tertulis kepada karyawan sehingga komunikasi mengenai beras raskin di PERUM BULOG DAPAT BERJALAN secara efektif.

Selain itu saran lain untuk PERUM BULOG terkait raskin yaitu :data masyarakat miskin, kebutuhan dasar pangan, konsumsi dan elastisitasnya, kemampuan produksi dan produksi maksimal serta distribusi akan bisa diintegrasikan dalam satu Sistem Informasi Pangan Nasional sehingga peran RASKIN sebagai stimulan akan bisa ditingkatkan apabila dilakukan persiapan pengembangan kebijakan secara integral berkesinambungan.

Untuk ketepatan waktu , di beberapa daerah distribusi dilakukan setiap bulan, kecuali untuk beberapa wilayah tertentu yang sulit dijangkau droping dilakukan dua bulan sekali atau tergantung situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apple, James M. *Tataletak pabrik dan pemindahan bahan*, Edisi Ketiga, Bandung : ITB.1990
- [2] Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Keempat, Surabaya: BPFE, 2004.
- [3] Bowersox, Donal J. *Manajemen Logistik, Jilid 1*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- [4] -----*Manajemen Logistik, Jilid 2*. Jakarta : Bumi aksara, 2006.
- [5] Davis, Mark M, Aquilano, Nicholas J and Chase, Richard B. *Fundamental of Operation Management, 4th Edition*, Hill IrVin : Mc. Graw, 2003.

- [6] *Forest Product journal*. Vol 60. No. 6
- [7] Heizer, Jay dan Render, Barry. Alih Bahasa Ariyoto. ***Principles of Operations Management***. New Jersey: Pearson Education International, 2004.
- [8] -----Alih Bahasa Setyoningsih dan Almahdy. ***Prinsip-prinsip Manajemen Operasi***. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [9] Herjanto, Eddy. ***Manajemen Operasi***. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- [10] Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. ***Manajemen Persediaan: Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan dan Operasi***. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2003
- [11] Jurnal Ilmiah Teknik Industri.
- [12] Jurnal Matematika Vol. 11, No.2, Agustus 2008: 87-93, ISSN: 1410-8518
- [13] Lambert, Douglas M dan Stock, James R. ***Strategic Logistics Management, Edisi 3***. Boston. Mc Graw-Hill. 1993.
- [14] Lambert, Douglas M dan Stock, James R serta Ellarm, Lisa M . ***Fundamentals of Logistics Management*** . Boston. Mc Graw-Hill. 2002.
- [15] *Proquest Agriculture Journals. Downloading distribution*. Aug 1997, 98, 8. pg.60
- [16] Prawirosentono, Suyadi. ***Manajemen Operasi Analisis dan Studi***. Edisi keempat. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [17] Rangkuty, Freddy. ***Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- [18] Razell, Edward. ***Supply Chain Strategy : The Logistics of Supply Chain Manajemen***. New York. McGraw-Hill. 2001.
- [19] Seminar Nasional Informatik. (***semnasIF 2010***). Yogyakarta. 2010
- [20] Sugiono, Bambang. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung : Alfabeta, 2008
- [21] Sumayang, Lalu. ***Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi***. Jakarta: Salemba Empat, 2003.

- [22] Tampubolon, P. Manahan. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- [23] *Textile Research Journal*; 2003; 73, 9; ProQuest Agriculture Journals pg. 787
- [24] Viale, J. David. *Dasar-Dasar Management Sediaan dari Gudang ke Pusat Distribusi*. Jakarta: PPM. 2002.